

**ANALISIS LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh :
Maharani
170810091**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**ANALISIS LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Maharani
170810091**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Maharani
NPM : 170810091
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Analisis Likuiditas, Leverage Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 21 January 2021



Maharani

170810091

**ANALISIS LIKUIDITAS, *LEVERAGE*
DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Maharani
170810091**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 21 January 2021



**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruhnya antara variabel likuiditas, *leverage* dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini terdiri 30 perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun penelitian 2015-2019. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 25. Hasil dari penelitian uji t menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, pada penelitian uji F menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage* dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai determinasi sebesar 42,6% sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 42,6\%)$ 57,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Likuiditas (CR), *leverage* (DAR), perputaran modal kerja, profitabilitas (ROA)

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze how the variables of liquidity, leverage and working capital turnover affect profitability. The population in this study consisted of 30 companies engaged in manufacturing the food and beverage sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange with the 2015-2019 research year. The sampling method in this study used purposive sampling method and there were 12 companies that met the criteria in this study. The data analysis method used is multiple regression analysis with SPSS 25 application tools. The results of the t-test study show that partial liquidity has a significant effect on profitability, leverage partially does not have a significant effect on profitability, and working capital turnover partially does not have a significant effect on profitability. However, the F test research shows that liquidity, leverage and working capital turnover simultaneously have a significant effect on profitability with a determination value of 42.6% while the remaining (100% - 42.6%) 57.4% is influenced by factors others who were not examined in this study.

Keywords : *Liquidity (CR), leverage (DAR), working capital turnover, profitability (ROA)*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua, keluarga, sahabat (Suyanti, Victory Wang) dan juga teman seperjuangan yang telah memberikan banyak dorongan, bantuan, doa dan fasilitas penuh dalam menyelesaikan skripsi ini;

Semoga Sanghyang Adi Buddha, Ketuhanan Yang Maha Esa membalas kebaikan mereka dan karma baik mereka dapat berbuah tepat pada waktunya. Saddhu Saddhu Saddhu.

Batam, 6 Maret 2021



Maharani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2. Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Konsep Teoritis.....	13
2.1.1. Likuiditas	13
2.1.2. <i>Leverage</i>	15
2.1.3. Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>).....	16
2.1.4. Profitabilitas.....	17
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Pemikiran.....	24
2.4. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Desain Penelitian	25
3.2. Operasional Variabel	26
3.2.1. Variabel Independen	26
3.2.1.1. Likuiditas	26
3.2.1.2. <i>Leverage</i>	27
3.2.1.3. Perputaran Modal.....	27
3.2.2. Variabel Dependen.....	28
3.2.2.1. Profitabilitas.....	28
3.3. Populasi dan Sampel	29
3.3.1. Populasi.....	29
3.3.2. Sampel.....	30
3.4. Jenis Penelitian.....	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6. Metode Analisis Data.....	32

3.6.1.	Statistik Deskriptif	32
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.2.1.	Uji Normalitas.....	32
3.6.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	34
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.6.2.4.	Uji Autokolerasi.....	35
3.6.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	36
3.6.4.	Uji Hipotesis	37
3.6.4.1.	Uji Regresi Parsial (Uji t)	37
3.6.4.2.	Uji Simultan (Uji F).....	38
3.6.4.3.	Koefisien Determinasi (R^2).....	38
3.7.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	39
3.7.1.	Lokasi Penelitian.....	39
3.7.2.	Jadwal Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1.	Hasil Penelitian	41
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif	41
4.1.2.	Analisis Uji Asumsi Klasik.....	42
4.1.2.1.	Uji Normalitas.....	42
4.1.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	44
4.1.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.1.2.4.	Uji Autokolerasi.....	47
4.1.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	47
4.1.4.	Analisis Uji Hipotesis	49
4.1.4.1.	Uji Regresi Parsial (Uji t)	49
4.1.4.2.	Uji Simultan (Uji F).....	51
4.1.4.3.	Koefisien Determinasi	52
4.2.	Pembahasan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		56
5.1.	Simpulan	56
5.2.	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Uji Normalitas Grafik Histogram.....	43
Gambar 4.2 Uji Normalitas P-P Plots.....	43
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profitabilitas PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019.....	3
Tabel 1.2 Likuiditas PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019..	4
Tabel 1.3 Leverage PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019..	5
Tabel 1.4 Perputaran Modal Kerja PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019.....	7
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terlebih Dahulu.....	22
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	29
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel.....	41
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov	44
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.5 Uji Park Gleyser	46
Tabel 4.6 Uji Autokolerasi	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4.8 Hasil Uji t	50
Tabel 4.9 Hasil Uji F	51
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Current Ratio.....	14
Rumus 2.2 Quick Ratio	14
Rumus 2.3 Cash Ratio	14
Rumus 2.4 Debt to Asset Ratio	16
Rumus 2.5 Debt to Equity Ratio	16
Rumus 2.6 Debt to Capital Ratio	16
Rumus 2.7 Debt to EBITDA Ratio	16
Rumus 2.8 Perputaran Modal Kerja.....	17
Rumus 2.9 Return On Asset.....	19
Rumus 2.10 Return On Total Asset	19
Rumus 2.11 Return On Equity	19
Rumus 2.12 Contribution Margin	19
Rumus 3.1 Current Ratio.....	26
Rumus 3.2 Debt to asset ratio.....	27
Rumus 3.3 Perputaran Modal Kerja.....	28
Rumus 3.4 Return On Asset.....	28
Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda.....	36
Rumus 3.6 Koefisien Determinasi (R2)	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam era pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat ini terutama perseroaan di bidang industri manufaktur. Perseroaan industri manufaktur ialah perseroaan yang mengolah bahan mentah menjadi sebuah produk atau barang setengah jadi dengan bantuan peralatan, teknik rekayasa, mesin-mesin serta tenaga kerja manusia. Dalam Bursa Efek Indonesia perseroaan manufaktur digolongkan menjadi 3 sektor yakni sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar & kimia. sektor industri barang konsumsi ialah sektor yang menghasilkan barang atau bahan kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti makanan, kosmetik, obat, minuman, produsen tembakau, dll. Pada saat ini, perkembangan sektor industri barang konsumsi dinilai memiliki ketertarikan bagi para investor karena adanya permintaan masyarakat akan kebutuhan sehari hari yang berkelanjutan.

Pada dasarnya, tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah mencari keuntungan atau memperoleh laba. Dalam memperoleh laba atau keuntungan ini, pihak manajemen perusahaan harus mempelajari dan juga mengetahui bagaimana caranya agar perusahaan dapat memperoleh laba begitu juga cara untuk menarik ketertarikan para investor yang ingin berinvestasi. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan itu memiliki kemampuan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kesanggupan perseroaan masing masing dalam memperoleh keuntungan melalui penjualan, aktiva tetap

dan juga ekuitas yang dimilikinya. Profitabilitas perseroan sangat penting bagi para investor yang memiliki niat untuk berinvestasi di perseroan tersebut karena investor sering mempertimbangkan berapa banyaknya keuntungan yang akan didapatkan. Penaksiran kinerja perseroan dengan *Return On Asset (ROA)* menggambarkan kesanggupan ekuitas perseroan yang akan menginvestasi dalam seluruh asset dengan tujuan memperoleh keuntungan ialah untuk melihat kesanggupan perseroan dalam memperoleh laba melalui investasi asset yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi akan mencerminkan adanya kesanggupan entitas dalam memperoleh keuntungan/laba. Sebaliknya apabila perseroan yang profitabilitasnya relatif rendah maka perusahaan tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba, maka investor tidak akan mau menginvestasikan pada perseroan tersebut. Dikarenakan sebelum investor menanamkan modal disuatu perusahaan, investor akan melihat atau menganalisis laporan keuangan perusahaan apakah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan stabil.

Berikut adalah contoh perhitungan profitabilitas perusahaan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk yang terdaftar di BEI sebagai sektor industri makanan dan minuman. Laporan keuangan yang diambil untuk menghitung profitabilitas perusahaan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk adalah laporan keuangan dari tahun 2015-2019.

Tabel 1.1 Profitabilitas PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019

No.	Tahun	Profitabilitas (ROA)
1	2015	10,00%
2	2016	9,58%
3	2017	2,97%
4	2018	2,89%
5	2019	5,05%

Tabel 1.1 menunjukkan profitabilitas PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2015-2019. Dapat kita simpulkan bahwa dari tahun 2015-2018, *Return On Asset* perusahaan terus mengalami penurunan yang awalnya penurunan antara tahun 2015 ke 2016 adalah 0,42% akan tetapi penurunan di tahun 2016 ke 2017 sebesar 6,61% dan juga penurunan ditahun 2017 ke 2018 sebesar 0,08%. Pada tahun 2019, terlihat ada peningkatan yang sebanyak 2 kali lipat dari tahun 2018 dengan kenaikan sebesar 2,16%. Profitabilitas PT Nippon Indosari Corporindo Tbk mengalami penurunan yang besar dibanding dengan kenaikan profitabilitas. Aspek-aspek yang mempengaruhi rendahnya tingkat profitabilitas perseroan yang bisa saja diakibatkan oleh nilai *leverage*, perputaran modal dan juga likuiditas seperti hasil penelitian dari (Octavianty & Syahputra, 2015), membuktikan bahwa variabel dari modal kerja (*working capital turnover*) tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas dan variabel likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas (*return on asset*). Modal kerja (*working capital turnover*) dan likuiditas (*current ratio*) secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kesanggupan perseroan dalam membayar kewajiban yang kurun waktu tidak lebih dari satu tahun. Rasio pada penelitian ini akan dipakai ialah rasio lancar (*Current Ratio*) yang menunjukkan bahwa dalam kurun waktu satu tahun seberapa besar kas perseroan yang dapat ditukar dengan memanfaatkan kas perseroan yang ditambahkan dengan aset perseroan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, perseroan harus mengatur aset lancar agar kewajiban lancar perseroan tercukupi. Dengan aset lancar yang meninggi maka perseroan akan lebih mudah dalam memenuhi kewajibannya. Akan tetapi, aset lancar yang relatif tinggi akan menurunkan profitabilitas perseroan. Ini dikarenakan terdapat aset perusahaan yang berlebihan dan tidak digunakan untuk investasi.

Tabel 1.2 Likuiditas PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019

No.	Tahun	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)
1	2015	2,05 Kali / 205,34%
2	2016	2,96 Kali / 296,23%
3	2017	4,42 Kali / 441,54%
4	2018	1,83 Kali 182,68%
5	2019	1,69 Kali / 169,33%

Tabel 1.2 menunjukkan tingkat likuiditas dengan perhitungan ratio lancar PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2015-2016 terlihat sesuai dengan standar industri yaitu sebesar 2 Kali (200%), dimana perusahaan tingkat likuiditas yang dicapai yakni 205,34% dan 296,23%. Pada tahun 2017, tingkat likuiditas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2 kali lipat dibandingkan dengan tahun 2016 yakni sebesar 441,54% dimana dinilai baik

dalam melunasi utang lancar perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019 tingkat likuiditas perusahaan adalah 182,68% dan 169,33%, dimana masih terlihat memiliki kemampuan dalam melunasi utang lancar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Meidiyustiani, 2016), menyimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas entitas. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi maka tingkat dari efektivitas dan keefektif pengaturan keuangan akan mengalami penurunan., sehingga akan terjadi keterlibatan terhadap tingkat profitabilitas.

Leverage yaitu salah satu rasio yang menaksir kesanggupan entitas dalam menggunakan aset/dana dari dana pinjaman dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan atau keuntungan perusahaan. Rasio ini ditaksir menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang membuktikan berapa jumlah aset perseroan didanai oleh utang atau berapa jumlah dari utang perseroan dapat mempengaruhi pengelolaan aset perseroan. Memaksimalkan kekayaan atau keuntungan perusahaan dapat berupa menginvestasi aktiva yang dapat mendukung proses operasional perusahaan dan dana bisa saja berasal dari pinjaman (utang). Tingkat profitabilitas perseroan akan berdampak jika pendanaan berasal dari utang, karena akan mengakibatkan profitabilitas perseroan yang merendah.

Tabel 1.3 *Leverage* PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019

No.	Tahun	<i>Leverage (Debt To Asset Rasio)</i>
1	2015	0,56
2	2016	0,51
3	2017	0,38
4	2018	0,33
5	2019	0,34

Tabel 1.3 menunjukkan tingkat *leverage* pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019. Berdasarkan perhitungan tabel tersebut, maka didapatkan kesimpulan bahwa rasio *leverage* mengalami penurunan dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 rasio *leverage* perusahaan adalah 0,56 dalam arti setiap pendanaan 1 rupiah terdapat sebesar 0,56 yang bersumber dari kreditur/pinjaman. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,51 yang bersumber dari kreditur/pinjaman. Begitu juga pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun 2016, tahun 2017 mengalami penurunan lebih besar yaitu sebanyak 0,13 sehingga angka rasio pada tahun 2017 adalah 0,38 yang bersumber dari pinjaman atau kreditur. Pada tahun 2018 dan 2019 rasio *leverage* terlihat stabil walaupun ada peningkatan pada tahun 2019 tetapi tidak berpengaruh besar terhadap perusahaan. Rasio *leverage* yang relatif rendah maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu oleh (Gunde, Murni, and Rogi 2017) membuktikan bahwa *leverage (debt to asset ratio)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga perseroan yang menunjukkan nilai DAR yang relatif tinggi akan mengakibatkan nilai ROA yang rendah dan sebaliknya. Namun bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh (Kamal, 2016) dan (Harisa et al., 2019) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Modal kerja sangat penting untuk kelangsungan usaha perseroan sehingga modal kerja perseroan harus tercukupi. Pemakaian modal kerja secara efisien dapat ditaksir dari perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja ialah rasio

yang biasanya dipakai untuk keperluan menaksir kemampuan modal kerja perseroan dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat rasio perputaran modal kerja maka semakin bagus pula tingkat kesanggupan modal kerja sebuah perseroan dalam menghasilkan tingkat penjualannya. Bukan hanya itu, semakin tinggi tingkat rasio perputaran modal kerja akan menampilkan tingkat keefektifitas perseroan dalam penggunaan modal kerja yang dimilikinya dalam menaikkan profitabilitas perseroan.

Tabel 1.4 Perputaran Modal Kerja PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019

No.	Tahun	Perputaran Modal Kerja
1	2015	5,21 Kali
2	2016	4,01 Kali
3	2017	1,39 Kali
4	2018	3,26 Kali
5	2019	4,35 Kali

Tabel 1.4 menunjukkan perputaran modal kerja PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019. Dimana berdasarkan data diatas, nilai rasio perputaran modal kerja pada tahun 2015 adalah 5,21 kali berputar dalam setahun, artinya nilai penjualan bersih perusahaan yang dihasilkan adalah 5,21 kali dari modal kerja. Pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai rasio perputaran modal kerja yaitu 4,01 kali berputar dalam setahun. Begitu juga pada tahun 2017 yang mengalami penurunan yang relatif tinggi yaitu 1,39 kali dalam setahun, ini dikarenakan pada tahun 2017 modal kerja perusahaan mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan nilai rasio perputaran kerja menurun. Pada tahun 2018 nilai rasio mengalami peningkatan adalah 3,26 kali dan pada tahun 2019 nilai

rasio mengalami peningkatan juga menjadi 4,35 kali. Peningkatan perputaran modal kerja akan menunjukkan tingginya peningkatan penjualan yang dihasilkan oleh perseroan. Apabila perputaran modal kerja yang relatif meningkat maka profitabilitas entitas juga akan meningkat dikarenakan pendapatan bersih yang tinggi akan mempengaruhi tingkat laba suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu oleh (Syafitri & Wibowo, 2016), membuktikan bahwa perputaran modal kerja terdapat pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh (Meidiyustiani, 2016) dan (Octavianty & Syahputra, 2015) yang membuktikan bahwa perputaran modal kerja tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan profitabilitas perseroan yang relatif tinggi akan sangat menarik ketertarikan investor untuk investasi, tetapi akan ada juga faktor faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas perseroan yang mengakibatkan penurunan nilai profitabilitas perseroan seperti total aktiva, utang, modal kerja dan juga penjualan.

Berlandas pada latar belakang yang dibahas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ANALISIS LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Pesaingan ekonomi yang sangat erat.
2. Peningkatan ekonomi yang relatif tidak stabil atau terkontrol.
3. Likuiditas mengalami fluktuasi dalam kewajiban jangka pendek.
4. *Leverage* mengalami fluktuasi sehingga tidak efektif dalam memenuhi utang yang dimiliki.

1.3. Batasan Masalah

Agar pengkajian ini dapat terlaksana dengan baik, maka penulis membatasi masalah yakni :

1. Perseroan yang diteliti ialah perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel terikat dalam pengkajian ini yaitu *Return On Asset* (ROA).
3. Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* sebagai variabel bebas.
4. Penelitian ini menggunakan variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to asset ratio* (DAR) sebagai variabel bebas.
5. Penelitian ini menggunakan variabel perputaran modal kerja sebagai variabel bebas.
6. Periode tahun yang diteliti adalah tahun 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berlandar pada latar belakang di atas, maka pada bab rumusan masalah dapat dirumuskan yakni :

1. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Likuiditas, *Leverage*, dan Perputaran Modal Kerja secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, sehingga tujuan pada pengkajian ini, ialah :

1. Untuk melihat dan meneliti dampak likuiditas terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk melihat dan meneliti dampak *leverage* terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk melihat dan meneliti dampak perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

4. Untuk melihat dan meneliti dampak likuiditas, *leverage*, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dalam pengkajian ini peneliti mengharapkan agar dapat memberikan wawasan dan juga pemahaman dalam perihal laporan keuangan. Terutama pengetahuan mengenai likuiditas, *leverage*, dan perputaran modal kerja yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Begitu juga dapat dijadikan sebagai bahan penambahan ilmu pengetahuan yang teoritis atas pembahasan pengkajian ini.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diingat dari pengkajian ini berupa :

1. Bagi Penulis

Pengkajian ini menjadi mengembangkan ilmu bagi penulis dimana penulis dapat lebih memahami bagaimana variabel likuiditas, *leverage*, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada entitas.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti mengharapkan supaya peneliti selanjutnya dapat memakai pengkajian ini sebagai bahan acuan dan juga perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi objek penelitian

Peneliti mengharapkan pengkajian ini dapat dipergunakan sebagai acuan bagi perseroan dalam pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

2.1.1. Likuiditas

(Fahmi, 2017) Likuiditas ialah penggambaran yang mencerminkan kesanggupan perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam kurun waktu tertentu atau sering disebut dengan *short term liquidity*. Apabila perseroan memiliki kesanggupan dalam memenuhi pasiva lancar yang telah jatuh tempo, maka perseroan dinilai sebagai perseroan yang dapat menangani pasiva lancar dengan cepat tanpa menyebabkan kerugian yang ada. Sebaliknya apabila perseroan tidak memiliki kesanggupan dalam memenuhi pasiva lancar maka perseroan akan dinilai sebagai perseroan yang tidak dapat menangani pasiva dengan cepat dan tanpa menyebabkan kerugian. Dalam memenuhi kewajiban perusahaan jangka pendek maka perseroan wajib mempunyai tingkat kecukupan jumlah aktiva lancar yang mampu ditukar menjadi kas.

Untuk mengetahui kesanggupan perseroan dalam melunasi utang lancar maka dapat kita ketahui dari komponen neraca yaitu total aset lancar dan total utang lancar. Biasanya rasio likuiditas dihitung untuk beberapa periode agar dapat terlihat jelas peningkatan perusahaan. Untuk itu, rasio likuiditas memiliki beberapa jenis yaitu :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar ialah rasio menaksir kesanggupan perseroan dalam melunasi utang perseroan dengan menggunakan aset lancar dari perseroan. Semakin

besar rasio aset lancar atau passiva lancar maka semakin tinggi pula kesanggupan perseroan dalam memenuhi utangs jangka pendek perusahaan. Jika nilai rasio perusahaan menunjukkan hasil yang tinggi maka dapat diartikan menjadi dua hal yaitu, perusahaan memperoleh keuntungan yang besar atau perusahaan tidak efektif dalam hal investasi.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Rumus 2.1 *Current Ratio*

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Pada rasio cepat ini memperlihatkan kesanggupan perseroan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan memakai akitva lancar selain persediaan. Dimana persediaan akan memerlukan waktu yang cukup lama jika ditukar menjadi kas.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Passiva Lancar}}$$

Rumus 2.2 *Quick Ratio*

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini bertujuan untuk menaksir besarnya jumlah kas perseroan dalam melunasi kewajibannya. Apabila tingkat rasio kas yang semakin tinggi maka tingkat perseroan dalam melunasi kewajiban juga akan semakin tinggi. Akan tetapi, ada sisi buruknya juga karena terdapat dana yang sedang menganggur atau tidak dipergunakan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar} + \text{Surat Surat Berharga}}{\text{Total Passiva Lancar}}$$

Rumus 2.3 *Cash Ratio*

2.1.2. *Leverage*

(Fahmi, 2017) *Leverage* adalah rasio ukur untuk mengetahui seberapa besar perseroan yang dilunasi dengan menggunakan kewajiban. Pemakaian kewajiban yang relatif tinggi akan membahayakan perseroan dimana perseroan akan masuk ke zona *extreme leverage* (utang ekstrem) artinya perseroan akan mengalami tingginya tingkat kewajiban dan akan susah dalam mengurangi beban kewajiban ini. Oleh sebab itu, alangkah baiknya perseroan menyetarakan jumlah kewajiban yang akan dimanfaatkan untuk melunasi kewajiban.

Beberapa tujuan perseroan menggunakan rasio *leverage* dalam mengukur kesanggupan perseroan adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2019)

1. Agar melihat pengaturan perseoran terhadap utang kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Agar menghitung kesanggupan perseroan dalam melunasi utang yang sifatnya tidak berubah-ubah (contohnya pinjaman termasuk bunga)
3. Agar menghitung besarnya aktiva perseroan didanai oleh kewajiban yang dimiliki
4. Agar menghitung besarnya pengaruh kewajiban perseroan terhadap manajemen aktiva

Rasio *leverage* terdiri dalam beberapa jenis rasio. Dari jenis rasio tersebut masing masing mempunyai kegunaan yang berbeda dan biasanya digunakan untuk keperluan investasi yaitu para investor dan juga para kreditor. Berikut merupakan jenis dari rasio *leverage* yaitu :

- a. Rasio utang terhadap aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio untuk menaksir kesanggupan perseroan dalam memenuhi utang dengan memakai aset yang ada..

$$\boxed{\frac{\text{Debt to asset ratio (DAR)}}{\text{Total Utang}} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}}$$

Rumus 2.4 *Debt to Asset Ratio*

b. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang berada pada jumlah yang antara kewajiban & modal yang dipakai untuk membiayai aset perseroan.

$$\boxed{\frac{\text{Debt to equity ratio (DER)}}{\text{Total Utang}} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}}$$

Rumus 2.5 *Debt to Equity Ratio*

c. Rasio utang terhadap modal kerja (*Debt to Capital Ratio*)

Rasio yang pada dasarnya lebih mengutamakan pada kewajiban sebagai kategori dari sejumlah modal kerja perseroan.

$$\boxed{\frac{\text{Debt to Capital Ratio}}{\text{Total Utang}} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}}}$$

Rumus 2.6 *Debt to Capital Ratio*

d. Rasio utang terhadap laba kotor (*Debt to EBITDA Ratio*)

EBITDA merupakan singkatan dari *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization* yaitu artinya pendapatan yang dihasilkan merupakan hasil yang belum dikurangi dengan bunga, pajak, amortisasi dan juga depresiasi dengan kata lain yaitu laba kotor.

$$\boxed{\frac{\text{Debt to EBITA Ratio}}{\text{Total Utang}} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Laba Kotor}}}$$

Rumus 2.7 *Debt to EBITDA Ratio*

2.1.3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja ialah rasio yang menggambarkan kesanggupan perseroan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan modal kerjanya.

Rumus dalam menghitung perputaran modal kerja yakni :

$$\boxed{\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}} \quad \text{Rumus 2.8 Perputaran Modal Kerja}$$

(Kasmir, 2019) Jika terjadi tingkat perputaran modal kerja perseroan yang relatif rendah maka bisa pula dijelaskan bahwa perseroan sedang mengalami kelebihan modal kerja. Ini dikarenakan adanya tingkat perputaran piutang atau persediaan yang relatif rendah ataupun saldo kas yang relatif besar. Begitu juga sebaliknya rendahnya tingkat perputaran modal kerja ini dikarenakan adanya tingkat perputaran piutang dan persediaan yang relatif.

2.1.4. Profitabilitas

Setiap perseroan yang didirikan masing-masing memiliki tujuan yang berbeda, akan tetapi terdapat juga kesamaan dari tujuan tersebut yaitu mencari laba atau memperoleh keuntungan. Dengan hasil perolehan profit/laba yang tinggi maka perseroan dapat menjalankan operasi usaha dengan baik, serta meningkatkan kualitas produk dan juga mencari peluang untuk investasi. oleh sebab itu, setiap manajemen perseroan harus dapat memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam meningkatkan keuntungan perseroan. Dalam mengetahui tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perseroan maka manajemen perseroan dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat pengukuran tingkat laba.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio pengukuran kesanggupan perseroan dalam memperoleh keuntungan melalui penjualan, aktiva

dan juga ekuitas. Tujuan dari rasio profitabilitas bagi suatu perseroan, diantaranya adalah :

1. Agar mengetahui dan menaksir tingkat profitabilitas yang diperoleh perseroan pada kurun waktu tertentu.
2. Agar mengetahui perbandingan antara profit perseroan pada tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Agar mengetahui dan menaksirkan semua biaya operasional perseroan yang dipakai baik berupa modal pinjaman maupun modal milik perseroan.
4. Agar menaksirkan kesanggupan perseroan dalam memperoleh keuntungan dari sumber yang dimilikinya.
5. Agar mengetahui pencapaian manajemen perseroan dalam hal mengarahkan kegiatan operasionalnya.

Kegunaan lain dari rasio profitabilitas adalah sebagai alat pengukuran dan analisis kinerja manajemen suatu perseroan. Para investor sangat memperhatikan kesanggupan perseroan dalam memperoleh dan meningkatkan laba atau keuntungan. Profitabilitas perseroan yang relatif tinggi ini akan menjadi daya tarik bagi investor yang dipantau di pasar modal. Oleh sebab itu, para manajemen harus berusaha dan sanggup dalam mencapai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan tujuan yang telah ditargetkan, terdapat juga jenis dari rasio profitabilitas yang bisa diterapkan. Jenis dari rasio profitabilitas terdapat tujuan mengukur dan melihat laporan keuangan perseroan dalam periode tertentu. Berikut ini merupakan beberapa jenis profitabilitas tersebut.

- a. *Return on Asset*, ialah rasio untuk menaksirkan tingkat perseroan dengan menggunakan laba bersih dibagi total aset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.9 *Return On Asset*

- b. *Return On Total Asset*, ialah rasio untuk menaksirkan tingkat perseroan dengan menggunakan laba bersih dibagi rata-rata total aktiva.

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

Rumus 2.10 *Return On Total Asset*

- c. *Return On Equity*, ialah rasio untuk menaksirkan tingkat perseroan dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi rata-rata ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

Rumus 2.11 *Return On Equity*

- d. *Contribution Margin*, adalah rasio untuk menaksirkan kesanggupan perseroan dalam memperoleh keuntungan yang digunakan untuk menutupi biaya operasional perseroan.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.12 *Contribution Margin*

2.2. Penelitian Terdahulu

Pengkajian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni pada berikut ini :

1. (Syafitri & Wibowo, 2016), membuat pengkajian dengan judul Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Pada hasil

penelitiannya menjelaskan bahwa secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sedangkan perputaran modal kerja, perputaran total aset secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA.

2. (Octaviany & Syahputra, 2015), melakukan pengkajian dengan judul Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja (*working capital turnover*) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas & variabel likuiditas (*current ratio*) terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas (*return on asset*). Modal kerja (*working capital turnover*) dan likuiditas (*current ratio*) secara bersamaan terdapat pengaruh terhadap profitabilitas.
3. (Meidiyustiani, 2016), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal kerja (*working capital turnover*) & pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas entitas, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas entitas & likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas entitas.
4. (Novita & Sofie, 2015), melakukan pengkajian dengan judul Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Pada hasil

pengkajiannya membuktikan bahwa struktur modal terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas terdapat pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

5. (Santi, 2017), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, dan *Leverage* Operasi Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial *current ratio* & *leverage* operasi terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6. (Kamal, 2016), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Receivable Turn Over* Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *receivable Turnover* & *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan *Receivable Turnover* & *Debt to Asset Ratio* secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.
7. (Gunde et al., 2017), melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* & *Debt to Asset Ratio* secara bersamaan tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas pada perseroan, secara parsial *debt to asset ratio* & *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

8. (Harisa et al., 2019), melakukan penelitian dengan judul *Effect of Quality of Good Corporate Governance Disclosure, Leverage and Firm Size on Profitability of Islamic Commercial Banks*. Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance Disclosure & Leverage* tidak mempengaruhi terhadap profitabilitas (ROA). Pada ukuran entitas (*Firm Size*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
9. (Sonia & Khafid, 2020), melakukan penelitian dengan judul *The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variabel*. Pada hasil pengkajian menjelaskan bahwa likuiditas & *leverage* secara parsial mempengaruhi positif terhadap profitabilitas dan variabel komitmen audit tidak mempengaruhi terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

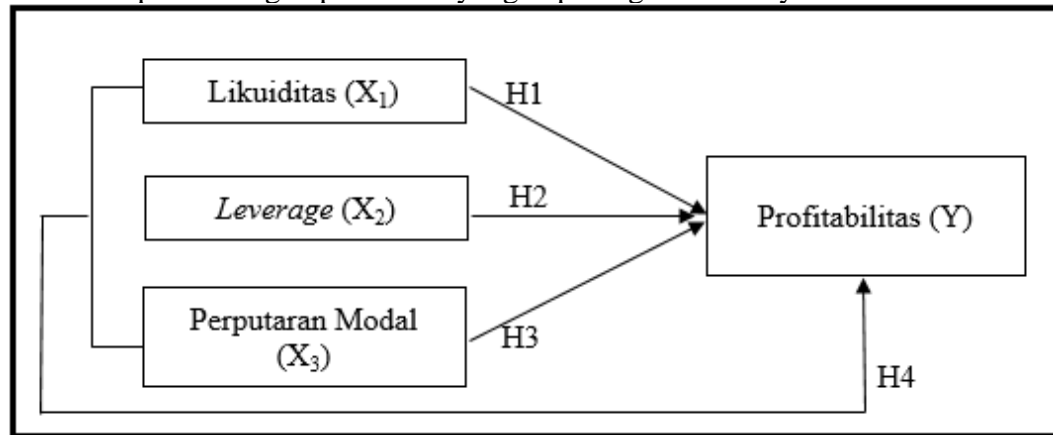
No	Peneliti	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	(Syafitri & Wibowo, 2016) p-ISSN : 2337-7887	Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Independen : Perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran total aktiva Dependen : Profitabilitas (ROA)	1. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> ROA 2. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> ROA 3. Perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> ROA 4. Perputaran total aset berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Return On Asset</i> ROA.

Tabel 2.1 Lanjutan

2	(Octavianty & Syahputra, 2015) ISSN : 2502-3020	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Independen : Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dependen : Profitabilitas	1. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Likuiditas yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA. 1. Modal kerja dan likuiditas secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	(Meidiyustiani, 2016) ISSN : 2252-7141	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014	Independen : Modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas Dependen : Profitabilitas	1. Modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
4	(Novita & Sofie, 2015) ISSN : 2339-0832	Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	Independen : Struktur Modal, Likuiditas Dependen : Profitabilitas (ROA) (ROE)	1. Struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang dapat digambarkan yakni :



Gambar 2.1 Kerangkan Pemikiran

2.4. Hipotesis

Pada pengkajian ini hipotesis yang dapat dirumuskan yakni :

- H₁: Likuiditas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *return on asset*.
- H₂: *Leverage* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *return on asset*.
- H₃: Perputaran Modal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *return on asset*.
- H₄: Likuiditas, *Leverage*, dan Perputaran Modal secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *return on asset*.

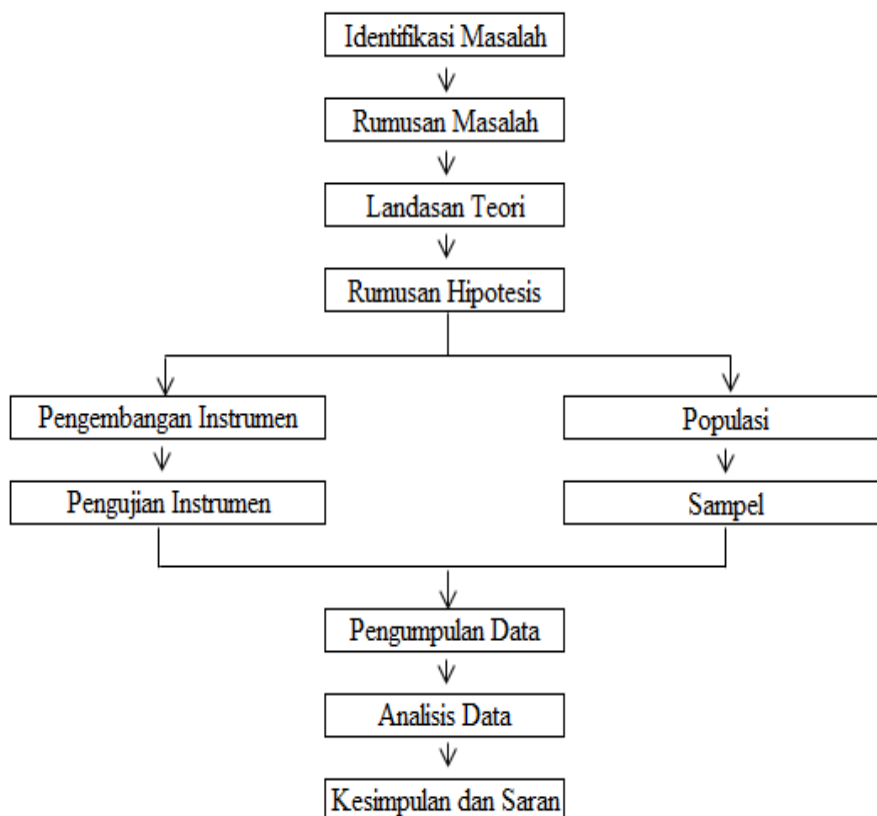
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu sebuah alur penelitian yang diharuskan pada tahap persiapan awal dan juga praktik penelitian. Penggunaan metode pada pengkajian ini ialah metode penelitian kuantitatif yang memakai jenis data sekunder yang didapatkan dari data entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan pada analisis yaitu laporan tahunan perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Untuk susunan rancangan pengkajian dapat dijabarkan dalam bentuk diagram yakni pada berikut ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel atau variabel penelitian adalah pengambilan batasan-batasan yang mempunyai ragam yang berbeda dan ditentukan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat dipelajari dan mengambil sebuah kesimpulan. Operasional variabel diperlukan agar dapat menentukan petunjuk dari variabel-variabel yang berhubungan dalam pengkajian, maka dengan menggunakan alat bantu statistik maka pengujian hipotesis dapat dipakai dengan tepat sesuai dengan judul pengkajian. (Sinaga & Purba, 2020)

3.2.1. Variabel Independen

(Chandrarin, 2018) Variabel independen ialah variabel yang mempunyai asumsi bahwa adanya pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor variable*) ataupun variabel bebas. Variabel independen pada pengkajian ini ada 3 variabel yakni variabel likuiditas (X_1), *leverage* (X_2) dan perputaran modal kerja (X_3).

3.2.1.1. Likuiditas

Pada pengkajian likuiditas memakai rasio lancar atau *Current Ratio*. Rasio lancar ialah rasio yang tujuannya untuk menaksir kesanggupan perseroan saat melunasi pasiva jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* (CR) yang relatif tinggi akan menunjukkan kesanggupan perseroan dalam melunasi utang semakin bagus. Berikut rumus untuk menghitung *current ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*

3.2.1.2. *Leverage*

Leverage dalam pengkajian ini ditaksir menggunakan *Debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur berapa besar kewajiban perseroan dibiayai melalui aktiva. Rasio DAR memiliki fungsi untuk mengetahui solvabilitas perseroan, yang artinya tingkat kesanggupan perseroan dalam menangani semua kewajiban yang berjangka panjang. Berikut merupakan rumus menghitung *Debt to Asset Ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.2 *Debt to asset ratio*

3.2.1.3. **Perputaran Modal**

Perputaran modal kerja ialah rasio yang dipakai agar dapat mengetahui efisien perseroan dalam menghasilkan laba dari modal kerja. Pengukuran dari perputaran modal kerja ialah dengan membagi penjualan bersih dan modal kerja bersih yang dimana modal kerja bersih didapatkan dari pengurangan aset lancar dan pasiva lancar. Apabila terjadi tingginya nilai dari rasio perputaran modal kerja maka nilai dari profitabilitas perseroan juga akan tinggi begitujuga sebaliknya apabila nilai dari rasio perputaran modal kerja rendah maka nilai dari profitabilitas perseroan akan rendah juga. Dimana tingkat dari rasio perputaran modal kerja tinggi dapat diperoleh dengan menaikkan tingkat penjualan atau pendapatan perseroan.

Akan tetapi, tingkat perputaran modal kerja yang rendah akan timbul adanya kelebihan dana yang tidak dipergunakan secara efektif dalam meningkatkan operasional perseroan. Rumus dari perputaran modal kerja yakni :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3.3 Perputaran Modal Kerja

3.2.2. Variabel Dependen

(Chandrarin, 2018) Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat ialah variabel yang bersifat dipengaruhi ataupun mengalami dampak karena terdapat variabel independen atau bebas. Variabel terikat pada pengkajian ini ialah Profitabilitas (Y).

3.2.2.1. Profitabilitas

Penaksiran profitabilitas dalam pengkajian ini memakai *return on asset*. *Return on asset* bertujuan untuk mengetahui kesanggupan perseroan dalam menghasilkan profit setelah pajak dengan memakai aktiva yang dimiliki perseroan. Berikut rumus menghitung *Return On Asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 3.4 *Return On Asset*

Penjelasan dari penjelasan operasional variabel bisa dirangkumkan ke bentuk tabel yakni :

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Operasional	Pengukuran	Skala
1	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Menaksir kesanggupan perseroan dalam melunasi kewajiban lancer dengan memakai aset lancer yang tersedia.	<i>Current Ratio</i> = <i>Total Aset Lancar / Total Passiva Lancar</i>	Rasio
2	<i>Leverage (Debt to asset ratio)</i>	Mengukur besarnya jumlah dari aktiva perseroan dibiayai melalui pasiva.	<i>Debt to asset ratio</i> = total utang / total aset	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

3	Perputaran Modal (<i>Working Capital Turnover</i>)	Mengukur kesanggupan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan	Perputaran Modal Kerja = penjualan bersih / aktiva - utang	Rasio
4	Profitabilitas, ROA	Rasio untuk mengetahui besarnya perputaran aset yang ditaksir dengan pendapatan bersih.	ROA = Pendapatan bersih / total aset	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

(Chandrarin, 2018) Populasi ialah kumpulan dari bagian-bagian yang memiliki ciri-ciri tertentu yang bisa dipergunakan dalam pengambilan kesimpulan.

Populasi yang akan diteliti adalah entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun periode 2015-2019. Entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berjumlah 29 perseroan dan akan dipakai sesuai kriteria. Berikut daftar nama-nama entitas, yakni :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-94
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-Jun-97
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10-Jul-12
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-04
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	19-Des-17
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9-Jul-96
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05-Mei-17
8	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20-Mar-19
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27-Feb-84

Tabel 3.2 Lanjutan

10	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	8-Jan-19
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-Okt-18
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22-Jun-17
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14-Okt-02
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-94
16	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25-Nov-19
17	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	7-Jul-14
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15-Des-81
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4-Jul-90
20	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	18-Sep-18
21	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Des-17
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Okt-94
23	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.	25-Nov-19
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-10
25	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28-Sep-12
26	SKLT	Sekar Laut Tbk	8-Sep-93
27	STTP	PT Siantar Top Tbk	16-Des-96
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-00
29	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2-Jul-90

3.3.2. Sampel

(Sugiyono, 2016) Sampel ialah komponen dari populasi yang mencakup kriteria yang ditentukan. Sampel pada pengkajian sudah sesuai dengan prosedur yang telah berlaku. Dalam pengkajian ini, sampel yang dikutip yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya penyampelan didasarkan melalui kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria tersebut yakni :

1. Sampel pengkajian ini diambil dari perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Laporan keuangan perseroan diterbitkan dengan lengkap yang berakhir pada periode desember 2015-2019.

3. Perusahaan dalam keadaan surplus atau tidak defisit selama periode penelitian.
4. Modal kerja perusahaan harus dinyatakan positif selama periode penelitian.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Entitas	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	✓	✓	x	✓	-
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	✓	✓	x	✓	-
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	x	✓	-
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	✓	x	✓	✓	-
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	2
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	✓	x	✓	✓	-
8	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	✓	x	✓	✓	-
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	✓	✓	✓	✓	3
10	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	✓	x	✓	✓	-
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	x	✓	✓	-
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	✓	x	✓	✓	-
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	4
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	x	✓	-
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	5
16	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	✓	x	✓	✓	-
17	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓	x	✓	-
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	x	-
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.	✓	✓	✓	✓	6
20	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	✓	x	x	✓	-
21	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	x	x	✓	-
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	x	✓	-
23	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.	✓	x	x	✓	-
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	7
25	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	8
26	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	9
27	STTP	PT Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	10
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	✓	✓	✓	✓	11
29	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	✓	✓	✓	✓	12
TOTAL SAMPEL							12
TOTAL SAMPEL SELAMA 5 TAHUN							60

3.4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada pengkajian ini ialah penelitian kuantitatif yang menganalisis data dalam angka-angka yang telah dihasilkan oleh perseroan dalam bidang subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam masa periode penelitian 2015-2019.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengkajian ini data diambil dari laporan keuangan perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang akan diuji tidak secara langsung diperoleh dari sumber utama sehingga jenis data yang akan diuji disebut sebagai data sekunder yang didapatkan melalui situs (www.idx.co.id).

3.6. Metode Analisis Data

Pada pengkajian ini data dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mendeteksi dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang mendefinisikan sebuah data ataupun objek yang sudah dirangkum dari sisi-sisi penting data atau objek tersebut. Termasuk dalam statistik deskriptif yaitu rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, maksimum, minimum, varian, frekuensi, *range*.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan agar mendeteksi apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

Terdapat 2 cara dalam menanggapi apakah residual terdistribusi normal atau tidak normal yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2018)

1. Analisis Grafik

Metode yang menyakinkan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan terbentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data terdistribusi normal jika garis diagonal menunjukkan garis diagonal terbentuk dengan rapi dan terarah (Ghozali, 2018). Pada umumnya normalitas dapat diketahui melalui penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot*. Berikut dasar penetapan keputusan yakni (Ghozali, 2018) :

- a. Apabila data memencar disekitar garis diagonal & menyertai arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data memencar jauh dari diagonal dan/atau tidak menyertai arah garis tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji statistik yang biasa diterapkan agar mendeteksi normalitas residual dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018). Uji K-S ialah uji statistik yang diterapkan untuk mendeteksi normalitas residual dengan hipotesis :

H_0 : Data residual telah terdistribusi normal

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal

Berikut dasar penetapan keputusan:

- a. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data telah terdistribusi normal.

- b. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Jika data tidak terdistribusi secara normal, maka peneliti dapat melakukan proses data outlier. Menurut (Ghozali, 2018) outlier yaitu persoalan atau data yang mempunyai sifat unit yang tampaknya sangat berbeda dari penelitian lainnya & timbul dalam bentuk kriteria yang berlebihan baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi. Salah satu dampak yang mengakibatkan munculnya data outlier ialah outlier berasal dari populasi yang dikutip sebagai sampel, tetapi penyaluran dari variabel dalam populasi tersebut mempunyai nilai ekstrim dan tidak terdapat distribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai maksud agar mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak dari model regresi yang dihasilkan. Model regresi disebut baik yaitu tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila terjadi korelasi, maka variabel tersebut tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* ialah nilai dari variabel bebas yang sama dengan nol diantara nilai korelasi dan variabel bebas (Ghozali, 2018). Multikolinieritas dapat juga diketahui melalui nilai *tolerance* dan lawannya & *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menampilkan masing-masing variabel bebas manakah yang di deskripsikan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan agar mengetahui adanya multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau berarti nilai VIF ≥ 10 . Dapat dijelaskan dengan apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai dari VIF ≤ 10 artinya bahwa tidak ada terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam

modal regresi dan sebaliknya jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai dari *VIF* $\geq 0,10$ artinya bahwa ada terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud agar mendeteksi apakah model regresi mengalami perbedaan *variance* dari residual satu pemeriksaan ke pemeriksaan yang lain. Dikatakan Homoskedastisitas Apabila *variance* dari residual satu pemeriksaan ke pemeriksaan yang lain tetap & apabila *variance*-nya berbeda maka dikatakan Heteroskedastisitas. Terdapat Homoskedastisitas atau tidak terdapat Heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Banyakkan data *cros section* mengalami kondisi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). (Ghozali, 2018)

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu bermaksud agar mendeteksi apakah adanya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Apabila terdapat korelasi, maka dijelaskan adanya *problem* autokorelasi. Autokorelasi terjadi dikarenakan observasi yang secara urut sepanjang waktu saling berhubungan. Kondisi ini terjadi dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu penelitian ke penelitian lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik ialah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Dapat menerapkan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dalam mendeteksi ada atau tidak terjadi autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* hanya dipakai bagi

autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) & mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Adapun dasar atas penetapan keputusan dalam pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), yakni : (Sunyoto, 2016)

1. Apabila nilai DW berada di antara -2 atau +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) maka disimpulkan bebas dari autokorelasi.
2. Apabila nilai DW berada diatas +2 ($DW \geq +2$) maka disimpulkan terdapat autokorelasi negatif.
3. Apabila nilai DW berada dibawah -2 ($DW < -2$) maka disimpulkan terdapat autokorelasi positif.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada pengkajian ini peneliti memakai analisis regresi linear berganda. Pada umumnya regresi linear berganda menggambarkan suatu ikatan linear antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Melalui uji regresi linear berganda dapat kita analisis setiap variabel bebas apakah terdapat pengaruh terhadap variabel terikat yang diteliti.

Rumus regresi linear berganda dituliskan yakni :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Variabel Terikat/Dependen (Profitabilitas)

a = Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Nilai koefisiensi regresi

X_1	= Variabel Bebas (Likuiditas)
X_2	= Variabel Bebas (<i>Leverage</i>)
X_3	= Variabel Bebas (Perputarn Modal Kerja)
e	= Error

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji beda t-test bertujuan agar mendeteksi berapa jauh pengaruh variabel bebas yang diterapkan pada pengkajian ini secara individual dalam mendefinisikan variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2018). Berikut kriteria penetapan keputusan untuk uji t yaitu :

1. Apabila nilai sig. atau signifikan $> 0,05$ maka hipotesis dinyatakan ditolak berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai sig. atau signifikan $< 0,05$ maka hipotesis dinyatakan diterima berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Adapun penetapan keputusan dengan menggunakan perbandingan t hitung dan t tabel, yakni :

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka disimpulkan hipotesis diterima artinya variabel bebas terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka disimpulkan hipotesis ditolak artinya variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya, uji F bertujuan agar mendeteksi apakah semua variabel bebas yang dilibatkan dalam model regresi secara bersamaan terdapat pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam pengujian uji F didasarkan dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Dasar penetapan keputusan pada uji F ini dapat jelaskan yakni :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis dinyatakan diterima artinya semua variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau Nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis dinyatakan ditolak artinya semua variabel bebas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk menaksir besarnya kesanggupan model dalam mempengaruhi variasi variabel profitabilitas. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Rendahnya nilai R^2 mencerminkan kesanggupan variabel profitabilitas dalam mendefinisikan variasi variabel profitabilitas dibatasi. Nilai yang mengarah angka 1 maksudnya variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel profitabilitas (Ghozali, 2018). Rumus menghitung koefisien

determinasi yaitu :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + (ryx_3)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(ryx_3)(rx_1x_2x_3)}{1 - (rx_1x_2x_3)^2}$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi (R²)

Keterangan :

R₂ = Koefisien determinasi

R_{yx1} = Korelasi variabel x1 dengan y

R_{yx2} = Korelasi variabel x2 dengan y

R_{yx3} = Korelasi variabel x3 dengan y

R_{x1x2x3} = Korelasi variabel X₁, X₂ dan variabel X₃

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Pengkajian ini dilaksanakan di entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang lokasinya di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Centre, Kota Batam, Kepulauan Riau-Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dari bulan September 2020 sampai dengan Februari 2021.

